



Pemahaman dan Sikap Orang Muda Katolik sebagai Murid Yesus di Stasi Santo Petrus Batukarang

Risha Naita BR.Bangun^{a,1*} Martina Dhale^{a,2} Angelika Bule Tawa^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

² martinadhcar@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Agustus 2021;

Revised: 26 Agustus 2021;

Accepted: 2 September 2021.

Kata-kata kunci:

Murid Yesus;

Orang Muda Katolik.

ABSTRAK

Pelayanan Tuhan Yesus di bumi tidak dapat dipisahkan dari permuridan. Tujuan yang paling mendasar dari proses ini agar setiap orang muda Katolik yang terlibat mengetahui dengan lebih jelas akan panggilan hidup dan memiliki kemauan untuk melaksanakan misinya. Di zaman sekarang ini terutama pada masa Pandemi perlu disadari membawa banyak dampak yang kurang baik terhadap Orang Muda Katolik, khususnya di stasi Santo Petrus Batukarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara pemahaman dengan sikap Orang Muda Katolik di Stasi Santo Petrus Batukarang sebagai murid Yesus. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui test dan angket. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemahaman dan sikap orang muda katolik sebagai murid Yesus termasuk baik. Dari rata-rata skor terlihat bahwa nilai sikap lebih baik daripada pemahaman sehingga dapat dimengerti bahwa tidak ada korelasi. Dari hasil demikian maka harus ada usaha dari Paroki untuk meningkatkan pemahaman Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus.

Keywords:

Young Catholic;

As disciples of Jesus.

ABSTRACT

Understanding and Attitudes of Young Catholics as Disciples of Jesus in St. Peter's Stasi Batukarang. The ministry of the Lord Jesus on earth cannot be separated from discipleship. The most basic goal of this process is that every young Catholic involved knows more clearly the calling of life and has the will to carry out his mission. In this day and age, especially during the Pandemic, it is necessary to realize that it has brought many unfavorable impacts on young Catholics, especially at St. Peter's Batukarang station. The purpose of this study was to determine a significant correlation between understanding and attitudes of Catholic Youth at St. Petrus Batukarang Station as disciples of Jesus. This type of research uses descriptive quantitative methods. Data obtained through tests and questionnaires. The results of the study concluded that the understanding and attitudes of young Catholics as disciples of Jesus were good. From the average score, it can be seen that the attitude value is better than understanding, so it can be understood that there is no correlation. From these results, there must be an effort from the parish to increase the understanding of young Catholics as disciples of Jesus.

Copyright © 2021 (Risha Naita BR.Bangun, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Bangun, R. N. B., Dhale, M., & Tawa, A. B. Pemahaman dan Sikap Orang Muda Katolik sebagai Murid Yesus di Stasi Santo Petrus Batukarang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(9), 258–264. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1189>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kehadiran Yesus untukewartakan Kerajaan Allah kepada semua orang, maka semua orangpun dipanggil untuk mengikutinya yang adalah jalan, kebenaran, dan hidup yang menjadi teladan ketaatan pada kehendak Allah. Ketaatannya nampak dalam doa-Nya di taman Getsemani: “Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki” (Mat 26:39) (Materi, n.d.). Manusia yang ingin menanggapi panggilanNya harus melewati tahap-tahap dalam kehidupan rohani dan berproses bersamaNya dengan terus memperbaharui diri dalam sikap tobat. “Pertobatan berarti mengerjakan keselamatan diri setiap hari dan menjadi gaya hidup orang percaya. Pertobatan akan terus menyempurnakan gambar Allah di dalam diri menjadi semakin serupa dengan Allah atau Kristus. Dan pada akhirnya akan menyatu di dalam Allah (*Theosis*) oleh anugerah Allah” (Zega & H, 2020).

Upaya menjadi Orang Muda Katolik adalah sebuah yang perlu proses pendewasaan iman di dalam kesatuan dengan Kristus, sebagaimana ranting harus selalu melekat pada pokoknya (Yoh 15). Tujuan yang paling mendasar dari proses ini adalah agar setiap orang muda Katolik yang terlibat dapat mengetahui dengan lebih jelas akan panggilan hidupnya dan berkemauan lebih besar untuk melaksanakan misinya. Oleh karena itu mereka harus melalui proses yang menjadi dasar dalam pembentukan diri untuk semakin dekat dan menyatu dengan Kristus Sang Guru dengan lebih mengenal diri; “mengetahui pribadinya dapat dikenali dari apa yang dilakukannya, bagaimana cara seorang pribadi menghadapi kehidupan, permasalahan dan cita-cita hidupnya, bagaimana ia menyikapi keadaan lingkungannya, tanggap terhadap lingkungan sekitarnya, interaksi dengan sesama dapat memberikan nilai bagi seseorang karena dapat belajar dari orang lain, mengembangkan dirinya berkaca dari orang lain dan dikembalikan pada diri sendiri” (Belakang & Proyek, 2006). Proses pembinaan juga perlu bersumber dari Alkitab yang mana dalam sejarah gereja membuktikan, bahwa Alkitab selalu menjadi sumber utama atau pusat pendidikan gereja” (Tindagi, 2016).

Penulis menggunakan teori Taksonomi Bloom untuk mengukur tingkat pemahaman Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus di Stasi Santo Petrus Paulus Batukarang. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berbicara mengenai murid Yesus, yaitu: murid Yesus menurut penginjil Matius yang terdapat dalam Matius 28:19. Temuannya adalah menjadikan murid Yesus merupakan sasaran dari Amanat Agung. Amanat Agung akan terpenuhi jika setiap orang percaya menjadi murid Yesus. Seorang murid berarti seorang “pembelajar” dimana bukan menjadikan orang-orang untuk menjadi murid bagi sang pembina murid, melainkan menghasilkan murid belajar kepada Yesus (Saptorini, 2019). Dalam penelitian yakni dalam tradisi Sinoptik, mengikuti Yesus mengandung arti menjadi murid Yesus (Zannoni, 2004). Pengarang Injil Yohanes senada dengan pengarang Injil Sinoptik dalam hal penggunaan kata kerja “mengikuti”. Arti kata mengikuti ini sangat menonjol pada peristiwa pemanggilan murid-murid Yesus yang pertama, “Kedua murid itu mendengar apa yang dikatakannya itu, lalu mereka pergi mengikut Yesus” (Yoh 1:37, 40).

Demikian juga dalam Yoh 8:12, “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup” dan Yoh 12:25-26, “Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal. Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikuti Aku dan dimana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada”, kata “mengikuti” berarti menjadi murid-Nya. Menjadi murid Yesus atau mengikuti Yesus merupakan suatu proses terusmenerus dalam hidup para murid. Murid-murid Yesus menanggapi panggilan dari Tuhan yang mengambil inisiatif terlebih dahulu melalui pemuridan, yaitu proses untuk mengikuti Yesus, sebagaimana dikatakan oleh Shirley (2008:210), “Disciples of Jesus Christ fulfill their calling through discipleship: “the process of following Jesus”. Murid-murid Yesus Kristus memenuhi panggilan mereka melalui pemuridan, yaitu proses mengikuti Yesus (Widiatna, n.d.).

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ada temuan yang menjawab pertanyaan: apa korelasi antara pemahaman dan sikap murid Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus? Penelitian ini akan lebih berpusat pada pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus di Stasi Santo Petrus Batukarang. Dalam penelitian ini yang mau diteliti adalah sikap sebagai murid Yesus. Sikap ini menurut Ignasius Suharyo meliputi: pertama, ketaatan yang memerdekakan. Ketaatan yang memerdekakan inilah yang akhirnya akan membawa Yesus ke Yerusalem dan menyelesaikan tugas perutusan-Nya (Cristo et al., 2016). Kedua, keterlibatan. Seiring dengan pengajaran dan karya-karyaNya yang berkembang, Yesus menyiapkan murid-murid dengan membina mereka secara khusus. Para murid juga dibina untuk menjalin hubungan yang benar dengan Yesus, dengan meninggalkan keyakinan-keyakinan mereka yang lama (Metubun, 2008).

Ketiga, percaya. Yesus juga mengajak para murid untuk mampu menempatkan pengalaman atau peristiwa dalam cakrawala yang luas. Sebagai murid meletakkan seluruh harapan pada Sang Guru yakni Yesus sendiri. Orang secara kreatif menunjukkan sikap iman dan keyakinan kepada Tuhan. Maka dari itu muncul berbagai macam bentuk kepercayaan dan penyembahan dalam setiap agama yang ada di dunia (Relasi & Antara, 2015). Keempat, mengikuti jejak Maria. Maria tampil ketika ia menerima salam dari malaikat. Panggilan itu juga berarti Tuhan akan mengubah irama hidupnya yang bias. Maria menjadi teladan bagaimana harus percaya kepad Yesus. Kelima, mengikuti Yesus dalam sengsaranya. Kesengsaraan Yesus bukanlah kegagalan, melainkan tanda kasih Allah yang tanpa batas. Itulah antara lain yang diyakini oleh Rasul Paulus: “Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita. Mengikuti sengsara Yesus maksudnya disini adalah bahwa sebagai murid Yesus harus mengikuti peristiwa sengsara Yesus itu, seperti rela memanggul salib, rela menderita, seperti Yesus yang rela menebus dosa umat manusia. Bukti bahwa seseorang benar-benar menjadi pengikut Kristus adalah, ia mengikuti jejak-Nya. “Mengikuti jejak berarti” kita meneladani bagaimana Kristus telah hidup (Unconfirmed 245302.Crdownload, n.d.) .

Sikap dan semangat kemuridan menuntut agar Orang Muda Katolik tanggap terhadap panggilan untuk menjadi murid Yesus dengan semangat ketaatan yang memerdekakan dalam mengambil bagian dalam tugas perutusan. Tujuan kemuridan adalah untuk membimbing jemaat semakin mengenal Allah sehingga mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, memotivasi jemaat untuk terlibat di dalam pelayanan, memberikan latihan-latihan kepada jemaat yang sedang dimuridkan, dan membina kehidupan kerohanian jemaat sehingga menjadi seorang yang dewasa dalam Kristus (Metubun, 2008).

Pemahaman dan sikap orang muda tentang murid Yesus dengan menghafal hal-hal yang perlu diketahui yakni; maksud dan tujuan menjadi murid Yesus dan nama dari murid-murid yang berada bersama Yesus. Adapun pemahaman yang dijelaskan yakni; tugas murid Yesus sebagai rasul, cara Yesus memanggil murid-murid-Nya, tuntutan menjadi murid Yesus yang menjadi rasul, arti mengimani Yesus sebagai murid Yesus dengan memikul salib, menyangkal diri, dan mengikutinya. Selain itu sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus dihayati dalam sikap ketaatan yang total dan keterlibatan penuh kesiapsediaan. “Dalam perjalanan Sinode, muncul kebutuhan untuk memberi dimensi panggilan dalam pastoral orang muda, dengan mempertimbangkan semua orang muda sebagai sasaran pastoral panggilan” (Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah), 2013;2).

Pada 29 Mei 2013, Paroki Santa Monica Tiganderket berdiri yang dulunya bergabung dengan Santo Petrus dan Paulus Kabanjahe, dibawah pimpinan Pastor Liberius Sihombing, OFM Cap. Paroki ini terdiri dari 23 stasi. Stasi Santo Petrus Batukarang terdiri dari 19 lingkungan dan pada tahun 2021 ini dimekarkan lagi menjadi 2 stasi yaitu Stasi Santo Petrus dan Stasi Santo Agustinus. Pada tahun 1967 setelah didirikan komunitas berdoa untuk umat Katolik di desa Batukarang oleh Mburak Ginting.

Awal mula dibuat komunitas muda mudi katolik diketuai oleh Mburak Ginting. Muda-mudi di desa ini begitu aktif dalam hidup menggereja, khusus muda-mudi selalu diadakan natal bersama

dan mengundang stasi-stasi lain. Orang Muda Katolik di Stasi Santo Petrus Batukarang terus menerus semakin berkembang sampai sekarang sampai 155 Orang Muda Katolik. Namun yang aktif hanya beberapa saja karena banyak Orang Muda Katolik yang bersekolah di luar kota.

Dewasa ini terutama dalam 2 tahun terakhir ini, dunia sedang dilanda wabah Virus Corona yang memberi dampak yang kurang baik kepada orang muda katolik, khususnya Orang Muda Katolik di Stasi Santo Petrus Batukarang salah satunya adalah meningkatnya sikap individual mereka untuk mementingkan kepentingan pribadi dan memilih untuk berdiam diri tanpa mau melakukan apa-apa (Usnadibrata, 2020). Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Keluarga Katolik yang merupakan aktor dari perubahan IPTEK ini juga berkembang, baik secara cepat maupun lambat, perkembangan ke arah positif atau negatif (Paroki & Ratu, n.d.). Bertolak dari realitas itu maka, penulis menyadari bahwa realitas ini perlu diperhatikan korelasi yang signifikan antara pemahaman sebagai murid Yesus dengan sikap sebagai murid Yesus, sejauh mana pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus?

Orang Muda Katolik perlu diberi pemahaman dan pengertian yang benar sehingga dapat mempengaruhi sikap mereka menjadi murid Yesus dalam katekese kaum muda. Penulis berharap bahwa Orang Muda Katolik kembali menyadari dan mau belajar berposes untuk menjadi murid Yesus. Dalam hubungannya dengan judul tulisan pemahaman yang dimaksud adalah proses atau cara Orang Muda Katolik dalam memahami sebagai murid Yesus yang mana harus melalui proses yang menuntun setiap umat khususnya Orang Muda Katolik untuk memahaminya.

Pengetahuan agama dicari oleh manusia dengan budi dan hatinya, dengan segala ilmu pengetahuan dan alat teknologi yang memadai. Bagi orang beriman, agama bukan sekedar lembaga pembuat dan penjaga aturan atau norma dan kewajiban moral. Agama bersangkutan paut dengan seluruh hidup manusia, dengan segala segi-seginya. Dasar dari sebuah agama adalah iman, yaitu relasi mendalam manusia dengan Allah yang menginspirasi hidup. Agama berhubungan dengan pertanggungjawaban intelektual agar orang terbuka untuk semakin memahami ajaran dan memaknai serta mengkomunikasikannya dalam kesaksian hidup di tengah dunia (Suryanti, 2010).

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, pengetahuan dan penghayatan iman yang dimiliki seseorang menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak. Bila hanya menguasai pengetahuan iman belum cukup bagi seseorang untuk bertindak. Sebaliknya, seorang yang beriman tanpa dasar pengetahuan iman yang cukup dapat jatuh pada penghayatan iman yang "buta". Hal demikian yang menjadi keprihatinan penulis. Kaum muda diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk melaksanakan proses pendampingan di gereja karena mereka mampu memberikan pengaruh dalam proses perubahan dan pengembangan iman di gereja. Peran kaum muda didalam hidup menggereja adalah hidup dalam persekutuan iman yang utuh dan dapat membangun gereja. Kaum muda menjadi andalan gereja untuk mampu mengemban misi gereja sebagai pewarta dan pembawa damai (Usman et al., 1998). Peran kepemudaan Gereja oleh Orang Muda Katolik secara teknis merujuk pada setiap aktivitas yang melibatkan Orang Muda Katolik di setiap kegiatan yang diagendakan atau kegiatan yang berdasarkan visi misi Gereja (Agung, 2010; Gultom, 2021). Hal tersebut harus mereka pahami dengan baik dan benar.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pemahaman sebagai murid Yesus dengan sikap sebagai murid Yesus dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik di Stasi Santo Petrus Batukarang sebagai murid Yesus.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman Orang Muda Katolik di stasi Santo Petrus

Batukarang sebagai murid Yesus. Teknik pengumpulan data menggunakan variabel bebas dan pengolahan data dengan menggunakan score dan Skala Likert.

Hasil dan Pembahasan

Berangkat dari pertanyaan bagaimana korelasi antara pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus, penulis mengajak untuk lebih memperdalam pemahaman dan sikap Orang Muda di Stasi Santo Petrus Batukarang. Pengertian pemahaman di sini adalah proses atau cara Orang Muda Katolik dalam memahami sebagai murid Yesus. Dalam proses memahami ini tidak secara tiba-tiba langsung memahami, tetapi harus melalui proses. Menjadi murid Yesus merupakan keharusan yang menuntut setiap umat khususnya Orang Muda Katolik untuk memahaminya.

Pemahaman Orang Muda Katolik di Stasi Batukarang tentang arti menjadi murid Yesus, dari 43 responden diperoleh data dari hasil pengolahan dan menggunakan skor rata-rata diperoleh adalah jawaban termasuk dalam kategori cukup baik. Pemahaman tentang nama murid Yesus yang pertama dipanggil Yesus dipantai Danau Galilea menurut Markus dan Matius, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik; nama 12 murid Yesus yang disebut rasul, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik. Pemahaman terhadap nama murid Yesus yang menjadi pemungut cukai, jawaban yang diperoleh termasuk dalam kategori tidak baik; nama murid Yesus yang mengkhianati atau menjual Yesus, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik; nama pengganti Yudas Iskariot, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik; nama murid yang ditunjuk Yesus untuk memimpin para rasul, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik; nama murid yang paling dikasihi Yesus, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik dan pemahaman tentang nama murid yang bertobat dalam perjalanan ke Damsyik, jawaban termasuk dalam kategori tidak baik.

Adapun pemahaman tentang tugas murid Yesus sebagai rasul jawaban yang diperoleh termasuk dalam kategori baik. Pemahaman tentang cara Yesus memanggil murid-muridNya, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; tuntutan menjadi murid Yesus yang menjadi rasul, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; arti mengimani Yesus sebagai murid Yesus, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; arti memikul salib sebagai murid Yesus, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; arti menyangkal diri sebagai murid Yesus, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; arti mengikut Yesus sebagai murid Yesus jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; menjadi murid Yesus yang sempurna, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik dan pemahaman tentang hukum utama sebagai pengikut Yesus, jawaban termasuk dalam kategori baik.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan sikap adalah bagaimana Orang Muda Katolik dapat menunjukkan perbuatan dan tindakan yang sesuai dengan realita dirinya sebagai murid Yesus. Peneliti menyadari bahwa, pemahaman tidak cukup untuk menjadi murid Yesus namun diwujudkan dalam hidup sehari-hari. Maka, peneliti juga meneliti sejauh mana perwujudan dalam sikap Orang Muda Katolik di Stasi Batukarang terhadap pemahaman tentang murid Yesus. Pemahaman tentang jawaban atas panggilan Yesus dalam kehidupan sehari-hari, jawaban yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup baik; mewujudkan atau bentuk memikul salib dalam kehidupan sehari-hari, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; mewujudkan menyangkal diri sebagai murid Yesus dalam kehidupan sehari-hari, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; mewujudkan menjadi pengikut Yesus dalam kehidupan sehari-hari, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; konsekuensi sebagai pengikut Yesus dalam kehidupan sehari-hari, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; mewujudkan hukum utama dalam setiap hari sebagai murid Yesus, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun pemahaman yang diteliti oleh peneliti tentang ketaatan yakni: mentaati cinta melebihi segala sesuatu kepada Tuhan, jawaban yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik, mentaati cinta kepada sesama seperti diri sendiri, jawaban termasuk dalam kategori baik; merayakan Ekaristi pada hari minggu dan hari raya yang disamakan dengan hari Minggu, jawaban termasuk dalam kategori

sangat baik; mengaku dosa minimal sekali setahun, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; menyambut tubuh Tuhan pada perayaan Ekaristi, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik.

Keterlibatan Orang Muda Katolik di Stasi Batukarang dalam kehidupan menggereja. Keterlibatan yang dimaksudkan di sini adalah keterlibatan sebagai murid Yesus dimana Orang Muda Katolik harus selalu terlibat dalam segala karya-karya Yesus, dan dalam situasi sekarang ini sebagai murid Yesus kita harus terlibat dalam hidup menggereja khusus di Stasi Santo Petrus Batukarang dan dalam hidup masyarakat. Adapun hasil yang diperoleh yakni: keterlibatan dalam kepengurusan Orang Muda Katolik, jawaban termasuk dalam kategori kurang baik; terlibat dalam kegiatan stasi, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik; terlibat dalam doa lingkungan, jawaban termasuk dalam kategori baik dan keterlibatan dalam pendalaman iman lingkungan, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Stasi Santo Petrus Batukarang mengenai korelasi Pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus untuk menguji jawaban dari rumusan masalah dan dugaan sementara maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: hasil pengolahan data melalui tes statistik product moment mengenai korelasi pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus di stasi Santo Petrus adalah tidak ada hubungan antara pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus di stasi Santo Petrus Batukarang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemahaman tidak menjamin sikap, artinya kemampuan memahami diri sebagai murid Yesus tidak menjamin sikap menjadi lebih baik, begitu juga sikap yang baik belum tentu pemahaman juga harus baik. Dari hasil pengolahan data melalui tes statistik product moment mengenai Pemahaman dan sikap Orang Muda Katolik sebagai murid Yesus di stasi Santo Petrus Batukarang diperoleh beberapa sub antara lain: pertama, hasil korelasi antara sub variabel hafalan dengan sikap menunjukkan tidak ada korelasi antara hafalan dengan sikap. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi rendah. Kedua, hasil korelasi antara sub variabel penjelasan dengan sikap menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara penjelasan dengan sikap. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sangat rendah.

Referensi

- Agung, K. (2010). *Sebuah Studi Fenomenologi di Paroki Pugeran, Kevikepan DIY, Keuskupan Agung Semarang*.
- Belakang, L., & Proyek, P. (2006). *BAB I*. 106–123.
- Cristo, J., Gracia, R., Religius, K., Perumpamaan, S., & Daen, P. O. (2016). *Kemiskinan demi kerajaan allah*.
- Gultom, Andri, “Bias Universum pada Filsafat,” Researchgate, 2022<https://www.researchgate.net/publication/359874787_Bias_Universum_pada_Filsafat>
- Materi, B. I. (n.d.). *Seluruh Pribadi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah*.
- Metubun, E. P. (2008). *Upaya Meningkatkan Kaum Muda dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Antonius, Bade, Keuskupan Agung Merauke Melalui Shared Christian Praxis*. 12–17.
- Paroki, D. I., & Ratu, M. (n.d.). *Penurunan jumlah umat katolik di paroki maria ratu damai purworejo donomulyo*. 82–94.
- Relasi, M., & Antara, P. (2015). (*Mengungkap Relasi Primordial Antara Tuhan dan Manusia*) *Latar Belakang*. 1.
- Saptorini, S. (2019). Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 35–43. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.67>
- Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah). (2013). Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*, 53(9), 1689–1699.
- Suryanti, C. (2010). Refleksi dan Tantangannya dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda. *Orientasi Baru*, 19(2), 155–170.

- Tindagi, M. G. K. (2016). Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak). *Missio Ecclesiae*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.52157/me.v5i1.55>
Unconfirmed 245302.crdownload. (n.d.).
- Usman, A. G., Saleh, L. M. I., Negeri, M., Mangkurat, L., Kalimantan, P., & Usman, A. G. (1998). *Bab i pendahuluan a. latar belakang*. 1–10.
- Usnadibrata, I. (2020). Penelitian global dampak COVID-19 bagi anak dan keluarga. *Pusat Penelitian & Kebijakan Kemendikbud*, 10(November), 1–29.
- Widiatna, A. D. (n.d.). *Persekutuan Murid-Murid Kristus: Hidup Yang Berkembang Menuju Kesempurnaan*. 72–87.
- Zannoni, Arthur E., 2004, *Jesus of the Gospel: Apa Kata Injil tentang Dia*, Jakarta: Obor.
- Zega, F., & H, H. (2020). Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11. *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 30–43. <https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.215>